

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Harga Bahan Pokok dan Bahan Penting (Bapokting), Barang Lainnya, dan Jasa Serta Resiko Kedepan (Non IHK)

Perkembangan harga komoditas pangan Kabupaten Gorontalo Utara selama Triwulan II Tahun 2026 berdasarkan masing-masing kelompok komoditas dan waktu pemantauan adalah sebagai berikut

a) Komoditas Beras

Tabel 1 : Harga komoditas beras

Triwulan II Tahun 2026

Komoditas Beras	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Apr (Rp)	Mei (Rp)	Juni (Rp)	
Beras Premium	Liter				
Beras Medium	Liter	13.500	13.500	13.500	13.500

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 1 di atas, harga beras medium tercatat stabil sepanjang April hingga Juni pada level Rp13.500 per liter. Tidak terdapat perubahan harga selama periode pemantauan, yang menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta kondisi stok beras di Kabupaten Gorontalo Utara berada dalam kondisi yang cukup baik. Stabilitas komoditas beras tersebut memberikan kontribusi positif terhadap terjaganya stabilitas harga pangan daerah selama Triwulan II.

b) Komoditas Palawija

Tabel 2 : Harga komoditas palawija

Triwulan II Tahun 2026

Komoditas Palawija	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Apr	Mei	Juni	
Kacang Hijau	Kg	25.000	25.000	25.000	25.000
Kacang Tanah	Kg	50.000	50.000	50.000	50.000

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 2, harga komoditas palawija secara umum berada dalam kondisi stabil sepanjang Triwulan II Tahun 2026. Harga kacang hijau tetap berada pada level Rp25.000/kg selama periode pemantauan, sedangkan harga kacang tanah bertahan pada level Rp50.000/kg.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasokan komoditas palawija relatif terjaga sehingga tidak terjadi gejolak harga yang signifikan selama triwulan berjalan.

c) Komoditas Sayuran

Tabel 3 : Harga komoditas Sayuran

Triwulan II Tahun 2026

Komoditas Sayuran	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		April	Mei	Juni	
Bawang Merah	Kg	40.000	50.000	50.000	46.666
Bawang Putih	Kg	40.000	40.000	50.000	43.333
Cabai Rawit Merah	Kg	40.000	65.000	70.000	58.333
Cabai Rawit Keriting	Kg	40.000	50.000	50.000	46.666
Tomat	Kg	15.000	20.000	25.000	20.000
Kentang Sedang	Kg	15.000	15.000	15.000	15.000
Ketimun Sedang	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 3, kelompok komoditas sayuran merupakan kelompok yang mengalami dinamika harga paling tinggi selama Triwulan II Tahun 2026.

Harga bawang merah mengalami kenaikan dari Rp40.000/kg pada April menjadi Rp50.000/kg pada Mei dan bertahan hingga Juni. Bawang putih relatif stabil pada April dan Mei, kemudian meningkat menjadi Rp50.000/kg pada Juni.

Cabai rawit merah menunjukkan tren kenaikan bertahap dari Rp40.000/kg pada April menjadi Rp65.000/kg pada Mei dan kembali meningkat menjadi Rp70.000/kg pada Juni. Kondisi serupa terjadi pada cabai rawit keriting yang meningkat dari Rp40.000/kg menjadi Rp50.000/kg pada Mei dan bertahan hingga Juni.

Sementara itu, harga tomat meningkat secara bertahap selama periode pemantauan, sedangkan harga kentang dan ketimun tetap stabil. Secara keseluruhan, fluktuasi harga komoditas hortikultura pada Triwulan II terutama dipengaruhi oleh faktor musim, ketersediaan pasokan, dan distribusi antarwilayah.

d) Komoditas Daging

Tabel 4 : Harga komoditas Daging

Triwulan II Tahun 2026

Komoditas Daging	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		April	Mei	Juni	
Daging Sapi	Kg	140.000	140.000	150.000	143.333
Daging Ayam Ras	Kg	36.500	33.000	32.000	33.833

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 4, harga daging sapi relatif stabil pada April dan Mei sebesar Rp140.000/kg, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp150.000/kg pada Juni. Kenaikan tersebut masih berada dalam batas yang wajar dan dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Iduladha.

Sementara itu, harga daging ayam ras menunjukkan tren penurunan bertahap dari Rp36.500/kg pada April menjadi Rp33.000/kg pada Mei dan Rp32.000/kg pada Juni. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa pasokan daging ayam relatif mencukupi sehingga mampu menjaga stabilitas harga di tingkat konsumen.

e) Komoditas Ikan

Tabel 5 : Harga komoditas Ikan

Triwulan II Tahun 2026

Komoditas Ikan	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Apr	Mei	Jun	
Ikan Tongkol	Kg	45.000	45.000	30.000	40.000
Ikan Teri	Kg	50.000	50.000	50.000	50.000

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 5, harga ikan tongkol stabil pada April dan Mei sebesar Rp45.000/kg, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp30.000/kg pada Juni. Penurunan tersebut menunjukkan meningkatnya pasokan hasil tangkapan nelayan maupun kelancaran distribusi ke pasar.

Adapun harga ikan teri tetap stabil sepanjang Triwulan II sebesar Rp50.000/kg. Secara umum, harga komoditas perikanan masih berada dalam kondisi yang relatif terkendali.

f) Lain - lain

Tabel 6 : Harga Lain - lain

Triwulan II Tahun 2026

Lain - lain	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Apr	Mei	Jun	
Gula Pasir	Kg	19.000	19.000	19.000	19.000
Minyak Goreng (Curah)	Kg	19.500	19.500	19.500	19.500
Minyak Goreng Kemasan Premium	Kg	22.000	22.000	22.000	22.000
Minyakita	Kg	15.700	15.700	15.700	15.700
Telur Ayam Ras	Kg	37.000	32.500	31.000	33.500

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar komoditas kebutuhan pokok lainnya menunjukkan kondisi harga yang relatif stabil selama Triwulan II Tahun 2026.

Harga gula pasir, minyak goreng curah, minyak goreng kemasan premium, dan Minyakita tidak mengalami perubahan selama periode pemantauan. Sementara itu, harga telur ayam ras menunjukkan tren penurunan dari Rp37.000/kg pada April menjadi Rp32.500/kg pada Mei dan kembali turun menjadi Rp31.000/kg pada Juni. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa pasokan telur ayam ras di pasar relatif mencukupi sehingga mampu menjaga stabilitas harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Berdasarkan hasil pemantauan Triwulan II Tahun 2026, beberapa permasalahan yang berpotensi memengaruhi stabilitas harga di Kabupaten Gorontalo Utara antara lain:

Kenaikan harga komoditas hortikultura, terutama cabai rawit merah, cabai rawit keriting, bawang merah, dan bawang putih akibat keterbatasan pasokan selama masa panen.

- Peningkatan harga daging sapi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Iduladha yang dipengaruhi meningkatnya permintaan masyarakat.
- Tingginya ketergantungan pasokan beberapa komoditas strategis dari daerah lain sehingga harga masih sensitif terhadap gangguan distribusi.
- Pengaruh kondisi cuaca terhadap produksi komoditas hortikultura yang menyebabkan fluktuasi harga di tingkat konsumen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi

Selama Triwulan II, Pemerintah Daerah bersama TPID melaksanakan langkah-langkah strategis, antara lain:

1. Menghadiri Rapat Koordinasi Teknis TPID rutin mingguan dalam rangka koordinasi kebijakan pemerintah pusat dan daerah.
2. Melakukan pemantauan harga komoditas melalui SP2KP
3. Melaksanakan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kab. Gorontalo Utara dalam rangka upaya pengendalian inflasi serta mengoptimalkan peran TPID dalam menjaga stabilitas harga, ketersediaan bahan pasokan, dan kelancaran distribusi menjelang HBKN Idul Adha 1447 H.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

Berbagai langkah pengendalian inflasi yang dilaksanakan selama Triwulan II telah memberikan dampak positif terhadap stabilitas harga sejumlah komoditas strategis, terutama beras, gula pasir, minyak goreng, dan telur ayam ras. Pelaksanaan rapat koordinasi TPID, pemantauan harga melalui SP2KP, High Level Meeting (HLM), serta koordinasi lintas perangkat daerah mampu memperkuat pengawasan terhadap perkembangan harga dan ketersediaan pasokan pangan.

Meskipun demikian, kenaikan harga pada komoditas hortikultura dan daging sapi menunjukkan bahwa pengendalian inflasi pada kelompok pangan bergejolak (volatile food) masih memerlukan penguatan, khususnya melalui peningkatan produksi lokal, kerja sama antar daerah, dan penguatan sistem distribusi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

◦

Memperkuat pemantauan harga dan ketersediaan pasokan melalui sistem pelaporan rutin sebagai dasar pengambilan kebijakan secara cepat.

- Meningkatkan kerja sama antar daerah (KAD) untuk menjamin keberlanjutan pasokan komoditas strategis, khususnya cabai dan bawang.
- Mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), operasi pasar, dan penyaluran pangan pemerintah pada periode menjelang HBKN.
- Mendorong peningkatan produksi pangan lokal melalui program Agro Mopomulo, Pekarangan Pangan Lestari, dan bantuan sarana produksi pertanian.
- Memperkuat implementasi strategi **4K** (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dengan dukungan anggaran yang memadai serta sinergi antar pemangku kepentingan.